



Pendidikan Anti Korupsi: Keluarga Sehat, Integritas Terjaga Di Lingkungan Ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII Jatim

Suyono^{1*}, I Wayan Arsana², Budi Santosa³, Risma Widia Ramadhanti⁴, Meisin Nabilah⁵

^{1,2,4,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia, 60234

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail :* suyono@unipasby.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2122>

Info Artikel :

Diterima :
2024-11-18

Diperbaiki :
2024-11-20

Disetujui :
2024-11-20

Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi, Integritas, Ibu-ibu Dharma Wanita

Abstrak: Penelitian yang dilakukan untuk implementasi pelatihan anti korupsi bagi ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur berkenaan dengan pendidikan pada keluarga sebagai unit sosial strategis untuk membentuk nilai dan sikap pada generasi yang mendatang. Pendidikan anti korupsi sebagai bagian yang penting dan landasan yang utama dalam rangka untuk menumbuhkan nilai kejujuran, rasionalitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian yang untuk mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya kejujuran dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam lingkup keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif melalui *Community Action Project* yang melibatkan pelatihan, diskusi berkelompok, dan edukasi nilai anti korupsi. Hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan akan kesadaran ibu-ibu terhadap pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada anak sejak usia dini. Pelatihan yang menunjukkan bahwa efektif menjaga integritas keluarga dan masyarakat yang mana pendidikan berbasis nilai anti korupsi perlu diterapkan dengan baik guna menciptakan generasi yang berkarakter anti korupsi.

Abstract: Research conducted for the implementation of anti-corruption training for women of Dharma Wanita LLDIKTI Region VII East Java regarding education in the family as a strategic social unit to shape values and attitudes in future generations. Anti-corruption education is an important part and the main foundation to foster the values of honesty, rationality, and responsibility in daily life. The purpose of the research is to be able to increase the understanding of mothers about the importance of honesty and instill anti-corruption values in the family sphere. The method used is a collaborative approach through the Community Action Project which involves training, group discussions, and education on anti-corruption values. The results of the study show that there is an increase in the awareness of mothers on the importance of their role in instilling anti-corruption values in children from an early age. The training shows that it is effective in maintaining the integrity of the family and society, where anti-corruption value-based education needs to be implemented properly to create a generation with anti-corruption character.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Integrity, Women's Dharma Wanita*

Pendahuluan

Korupsi sebagai masalah yang sering dihadapi banyak negara, termasuk negara Indonesia (Pujileksono & Siregar, 2022). Fenomena tersebut tidak hanya merugikan negara dari berbagai aspek, tetapi melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap ruang publik, kesenjangan sosial, menghambat pembangunan (Alviolita & Fitria, 2024). Berdasarkan data Transparency International, dari Indeks Persepsi Korupsi bahwa Indonesia masih berada pada angka yang cukup memprihatinkan, dari situ yang mencerminkan tingginya praktik korupsi di berbagai sektor (Djamil, 2023). Korupsi telah menjadi tantangan yang ada sejak turun menurun, sehingga memerlukan upaya strategis dan berkelanjutan untuk mengatasinya agar tidak berkelanjutan.

Sebagai langkah pencegahan, maka pendidikan anti korupsi sendiri mempunyai peranan yang sangat penting. Keluarga yang sebagai unit sosial terkecil, adalah tempat pertama dan utama untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada anak-anak (Sholikhah, 2020). Peranan keluarga yang menjadi strategis dalam membentuk karakter generasi mendatang, karena apa yang diajarkan sejak dini akan melekat sepanjang hayat (Zuhdi dkk., 2023). Sosok ibu, mempunyai posisi yang signifikan dalam keluarga. Sebagai pendidik pertama bagi anak-anak, maka ibu berperan membangun landasan moral

yang kuat dalam kehidupan anak. Ibu adalah sekolah pertama dalam keluarga, di mana nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan secara efektif. Pelibatan ibu-ibu dalam pendidikan anti korupsi menjadi salah satu dari kunci utama dalam mencegah korupsi.

Dalam pelaksanaan organisasi sosial seperti Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur, para ibu yang mempunyai akses yang luas terhadap kegiatan edukasi dan juga pemberdayaan sosial. Jaringan sosial yang kuat di lingkungan Dharma Wanita sendiri dapat menjadi modal utama untuk menyebarluaskan nilai-nilai anti korupsi, tidak hanya dalam keluarga tetapi juga di masyarakat secara luas. Keterlibatan aktif ibu-ibu Dharma Wanita dalam pendidikan anti korupsi yang mana diharapkan mampu dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, bersih, dan berintegritas. Program pendidikan anti korupsi ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Dharma Wanita sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga. Selain memberikan wawasan tentang bahaya dari korupsi, program ini juga membekali para peserta dengan keterampilan yang praktis untuk menerapkan nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Zaman dkk., 2024). Pendekatan yang secara praktis yang melibatkan proses simulasi dan diskusi baik langsung maupun tidak langsung membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai integritas dalam diri (Pratama, 2024).

Tahapan pelaksanaan dari program yang mana meliputi sosialisasi konsep dasar dari korupsi, pelatihan keterampilan praktis, dan *monitoring* serta evaluasi penerapan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga (Soebardji & Isroyati, 2020). Dalam sosialisasi, peserta nantinya akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak korupsi terhadap masyarakat, sehingga mereka dapat melihat pentingnya integritas sebagai nilai dasar kehidupan (Alydrus dkk., t.t.). Selanjutnya, pelatihan secara interaktif membantu ibu-ibu dalam memahami cara menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Hasil dari program ini yang diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran para ibu terhadap bahaya korupsi, tetapi mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan. Keluarga yang mempunyai nilai-nilai integritas yang kuat dapat menjadi benteng pertama dalam mencegah perilaku koruptif dalam dirinya (Dewi, 2017). Lebih dari itu, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan anti korupsi di lingkungan Dharma Wanita yang mana diharapkan mampu menginspirasi komunitas yang lebih luas untuk ikut serta dalam upaya pemberantasan korupsi secara konsisten.

Program ini yang diharapkan terjadinya perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anti korupsi dan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah dkk., 2024; Ravif dkk., 2022). Keberhasilan dari program ini akan menjadi contoh nyata bahwa pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dan meluas. Tujuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Dharma Wanita dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan keluarga, sehingga menciptakan keluarga sehat, jujur, dan berintegritas serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

Metode

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini yang berfokus pada ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur sebanyak 20 orang. Pemilihan subjek yang didasarkan peran strategis mereka sebagai pendidik dalam keluarga dan agen perubahan di komunitas serta pengambilan sampel dengan *convenience sampling or opportunistic sampling* yang mana peserta mudah untuk diambil data penelitian dan berada di lokasi penelitian tersebut (Widyatama & Suhari, 2023). Kegiatan dilaksanakan di Gedung Pertemuan LLDIKTI Wilayah VII, Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No. 177, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya, Rabu, 25 September 2024. Dengan pendekatan secara tatap muka, pelatihan berlangsung mulai dari pukul 07.00 hingga 15.00 WIB.

Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pimpinan dari Dharma Wanita untuk memastikan kebutuhan komunitas agar dapat terpenuhi. Tim pengabdian yang berasal dari dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya yang mana berkoordinasi untuk menentukan waktu, tema, jumlah peserta, serta bahan pelatihan. Keterlibatan subjek pendampingan dalam proses ini yang nantinya akan menciptakan rasa memiliki terhadap program dan memastikan relevansi materi dengan kebutuhan mereka (Widyatama, Kinanti, dkk., 2024). Ibu-ibu dari Dharma Wanita diajak berdiskusi tentang harapan dan tantangan yang dihadapi dalam mendidik keluarga yang sehat dan berintegritas sebagai langkah mengetahui pemahamannya.

Tim pengabdian berupa dosen ahli di bidangnya yang merancang materi yang relevan dengan PowerPoint sebagai sarana presentasi untuk dibahas bersama peserta ibu-ibu Dharma Wanita (Ariyanti & Yunus, 2023). Materi ini yang meliputi pengertian

korupsi, dampaknya pada keluarga, dan strategi menanamkan nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Pendekatan yang edukatif digunakan untuk bisa menyederhanakan konsep kompleks agar mudah dipahami peserta (Switri, 2022). Modul didesain dengan interaktif, dengan fokus pada simulasi praktik sehari-hari seperti mengelola keuangan keluarga dengan transparan. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif, termasuk presentasi, diskusi secara berkelompok, studi kasus, dan juga simulasi secara langsung. Dalam diskusi kelompok, peserta berbagi pengalaman penerapan nilai kejujuran di rumah. Studi kasus yang memberikan konteks nyata, sementara simulasi memungkinkan mempraktikkan pengambilan keputusan berbasis integritas. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar dinamis dan aplikatif, memperkuat pemahaman dalam menangkap materi (Suyono dkk., 2023).

Setelah pelatihan, maka peserta diberi panduan praktis berupa modul berisi langkah-langkah implementasi nilai-nilai integritas dalam keluarga. Selain itu, tim pengabdian menyediakan forum diskusi secara daring yang nantinya untuk memfasilitasi para peserta dalam berbagi pengalaman, bertanya, dan juga mendapatkan masukan serta saran yang membangun. Pemantauan berkala yang dilakukan bersama peserta dan dosen yang bertujuan untuk mendampingi peserta dalam menghadapi tantangan dan mengevaluasi penerapan pelatihan di kehidupan sehari-hari (Wulansari dkk., 2023). Selanjutnya dilakukan proses evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pelatihan, wawancara mendalam, dan sesi refleksi bersama. Tes tersebut mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dari pelatihan dilaksanakan. Wawancara yang mendalam menggali dampak program pada pola pikir dan perilaku peserta. Sesi refleksi ini yang memungkinkan peserta berbagi cerita dan tantangan menerapkan nilai integritas di keluarga, memperkuat dampak jangka panjang. Proses kegiatan yang disusun secara sistematis dengan tahapan berikut ini.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi

Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Para Ibu-ibu Peserta Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi

Program pelatihan ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada pemahaman para peserta tentang korupsi dan pentingnya integritas. Sebelum pada pelatihan, mayoritas peserta hanya memiliki pemahaman terbatas, terutama terkait korupsi kecil yang sering dianggap sepele. Setelah pelatihan, hasil dari *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 75% yang sebelumnya *pre-test* 40%. Peserta yang sekarang ini memahami bahwa praktik seperti korupsi waktu atau tidak jujur pada waktu kecil merupakan bagian dari korupsi yang harus dihindari. Pemahaman ini yang selaras dengan teori perilaku sosial yang menyatakan bahwa kesadaran adalah langkah pertama dalam perubahan sikap (Sriwijayanti dkk., 2022).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Bapak Dr. Suyono, S.Sos., M.Pd.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori atau materi semata, tetapi juga membekali ibu-ibu peserta kegiatan dengan keterampilan praktis yang mana dapat diterapkan langsung di keluarga (Wulansari dkk., 2023). Diskusi kelompok, simulasi, dan juga studi kasus memberikan pengalaman nyata bagi peserta. Contoh nyata yang diadopsi adalah dengan mengajarkan anak untuk tidak berbohong, melibatkan mereka dalam pengelolaan keuangan keluarga, dan juga menanamkan kejujuran dalam aktivitas sehari-hari. Hasilnya, 85% peserta yang mana mulai menerapkan pendidikan anti korupsi di rumah yang sebelumnya 45%, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam membentuk perilaku keluarga positif dalam lingkungannya.

Para ibu Dharma Wanita yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan terhadap kepercayaan dirinya dalam menerapkan pendidikan anti korupsi di lingkungan keluarga. Peranan dari mereka sebagai agen perubahan tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga pada anggota keluarga lainnya. Pendekatan ini yang mendukung konsep pemberdayaan, di mana individu diberikan keterampilan untuk membawa perubahan dalam lingkungannya. Keberhasilan ini yang mana menunjukkan bahwa ibu adalah pilar utama dalam penanaman nilai integritas dalam keluarga. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran peserta tentang dampak korupsi dalam lingkup yang lebih luas. Peserta menjadi lebih sadar bahwa perilaku korupsi sendiri, yang sekecil apa pun, dapat memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman ini memberikan dorongan untuk menjadi teladan dan mengedukasi lingkungan mereka tentang pentingnya nilai kejujuran (Istikhoma dkk., 2024).



Gambar 4. Ibu-ibu Peserta Menyanyi Lagu Integritas Bersama

Mengingat hasil yang diharapkan adalah efek positif pada perubahan perilaku anak-anak peserta nantinya. Anak-anak yang akan menjadi lebih peka terhadap pentingnya kejujuran dan lebih berhati-hati dalam berperilaku, seperti menghindari menyontek. Ini yang nantinya akan mencerminkan pentingnya pendidikan moral dalam keluarga, sebagaimana dinyatakan dalam teori perkembangan moral, di mana keluarga yang menjadi lingkungan utama dalam membentuk nilai-nilai etika anak. Karena keluarga yang sebagai unit sosial terkecil, keluarga mempunyai peranan sentral dalam membentuk karakter individu (Maharani, 2014; Nurhayati, 2006). Pendidikan anti korupsi yang diberikan sejak dini, terutama melalui peran ibu, menjadi fondasi penting dalam pencegahan korupsi di masa depan. Teori pembentukan kepribadian menguatkan temuan ini, di mana nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga akan membentuk pola pikir dan perilaku anak dalam jangka panjang karena pemberian secara berkala dan konsisten (Lubis dkk., 2022; Talibandang & Langi, 2021). Metode partisipatif yang diterapkan dalam pelatihan ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif, berbagi pengalaman, dan juga belajar dari situasi nyata melalui simulasi dan studi kasus (Hendriana dkk., 2024). Peserta yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dalam membangun pemahaman dan perubahan perilaku (Widyatama, Uyun, dkk., 2024). Meskipun program ini sukses, tetapi tantangan tetap ada, terutama dalam mengatasi perbedaan pemahaman antar anggota keluarganya masing-masing. Beberapa peserta yang mengungkapkan dari anggota keluarga terhadap penerapan nilai-nilai anti korupsi. Ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang baik dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai ini dapat diterima. Sehingga pemateri yang ada pada kegiatan ini berusaha memberikan berbagai macam upaya guna mengarahkan ibu-ibu dalam memberikan pendidikan pada keluarganya.



Gambar 5. Pemateri Hebat yang Memberikan Materi Anti Korupsi

Sebagai anggota Dharma Wanita, maka para ibu memiliki jaringan sosial yang luas. Hal ini yang memungkinkan akan penyebaran nilai-nilai antikorupsi tidak hanya di lingkungan keluarga, tetapi juga di masyarakat secara luas. Peran dari mereka sebagai agen perubahan sosial memperkuat dampak pelatihan ini, menjadikannya program yang berpotensi memberikan efek yang berproses di masyarakat. Karena para ibu sebagai pengelola keluarga yang mempunyai efek kuat dalam mengatur dan mendidik keluarganya sehingga diberdayakan agar mampu memengaruhi keluarga mereka, dan selanjutnya komunitas, dalam membangun kesadaran anti korupsi di lingkungannya (Gunarsa, 1991). Untuk memastikan keberlanjutan program ini, maka diperlukan dukungan berkelanjutan, seperti pertemuan atau diskusi secara daring. Dukungan ini tidak hanya memperkuat komitmen peserta, tetapi juga memberikan kesempatan berbagi tantangan dan solusi menerapkan pendidikan anti korupsi.



Gambar 6. Bersama Ibu-ibu Peserta Kegiatan Pendidikan Anti Korupsi

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang berdampak lebih baik ke depannya perlu kerja sama dengan lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) agar nantinya dapat meningkatkan efektivitas dari program ini. Kolaborasi ini dapat memberikan akses kepada materi edukasi yang lebih komprehensif dan dukungan yang lebih luas dalam mengimplementasikan program anti korupsi (Lubis dkk., 2022). Selain itu, juga pelaksanaan program ini yang diperluas ke kelompok sosial lainnya, seperti PKK, karang taruna, atau sekolah. Hal ini yang akan meningkatkan cakupan dan dampak program membangun kesadaran anti korupsi di masyarakat.

Secara hasil, pelatihan ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang berbasis pada lingkungan keluarga sangat efektif dalam membentuk perilaku anti korupsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pemberdayaan ibu sebagai agen perubahan, keluarga dapat menjadi benteng utama dalam pencegahan korupsi dari lingkungan yang terkecil hingga ke lingkungan yang terbesar. Program ini mempunyai potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan menjadi model dalam pemberantasan korupsi melalui pendekatan berbasis pada keluarga. Karena pendidikan yang pertama kali diterima oleh seorang individu adalah keluarga yang mengingat di awal kelahirannya adalah bertemu orang tua sebagai objek yang akan ditirukan selama hidupnya hingga menjadi pribadi mandiri (Saputra, 2018).

Kesimpulan

Program pendidikan anti korupsi berbasis keluarga yang melibatkan peserta ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah VII menunjukkan pengaruh berkenaan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai integritas dalam lingkungan keluarga. Hasil dari kegiatan ini yang mana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sebelumnya 40% persen menjadi 75% dan untuk implementasi praktis oleh 85% dari peserta dalam menanamkan nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab di rumah yang sebelumnya mendapat 45%. Pendekatan yang secara partisipatif dengan kegiatan diskusi, simulasi, dan studi kasus yang memperkuat dampak dari pelatihan dalam membentuk perilaku anti korupsi secara berkelanjutan. Pada langkah yang selanjutnya adalah disarankan untuk pengembangan program secara berkelanjutan yang mana mencakup strategi komunikasi antar anggota keluarga dan melibatkan komunitas yang lebih luas serta koneksi dari bidang ahli guna memperkuat dampak jangka panjang dalam pemberantasan korupsi dalam kehidupan.

Referensi

Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>

Alydrus, A., Jamal, M., & Nurmiyati, N. (t.t.). *Pengawasan Pemilu : Membangun Integritas, Menjaga Demokrasi*. Penerbit Adab.

Ariyanti, I., & Yunus, M. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran bagi Guru Senior Matematika. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V4I3.1363>

Dewi, D. A. (2017). MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN GENERASI MUDA BANGSA MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL, INFORMAL DAN NONFORMAL. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/CIVICS.V2I1.267>

Djamil, N. (2023). Trading in Influence: Modus Baru dalam Korupsi Indonesia Tahun 2022 dan Paradoks Kriminalisasi : Trading in Influence: Indonesia's New Mode of Corruption in 2022 and the Criminalization Paradox. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 294–304. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10494654>

Gunarsa, S. D. (1991). Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga. BPK Gunung Mulia.

Hendriana, H., Ansori, A., Estherlita, T., Binyati, S., Westhisi, S. M., & Nursanti, E. A. (2024). Memperkuat keterampilan market planning: Pelatihan soft skill di lembaga kesetaraan. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.22460/AS.V7I1.21906>

Istikhoma, W., Keumalahayati, A. D., & Yaqin, A. (2024). Tindakan Orang Tua terhadap Ketidakjujuran Anak: Studi Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Informal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 840–854. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I1.506>

Lubis, J., Sintiya, S., Lestari, S., & Khadijah, K. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2080–2089. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I3.5027>

Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.24042/KONS.V1I2.1483>

Musyarofah, Y. H., Firdaus, K., Siqmi, L., Saputro, L. W. A., & Faradisa, R. D. B. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/2422>

Nurhayati, S. R. (2006). TELAAH KRITIS TERHADAP TEORI PERKEMBANGAN MORAL LAWRENCE KOHLBERG. *Paradigma*, 1(02). <http://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5948>

Pratama, A. F. (2024). STRATEGI PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN DAN KESADARAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.9644/SINDORO.V7I5.6360>

Pujileksono, S., & Siregar, M. (2022). Pemahaman Korupsi Dalam Teori Pilihan Rasional dan Hubungan Prinsipal-Agen. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.30742/JUISPOL.V2I2.2592>

Ravif, F., Sudaryana, A. R., Alifah, A. N. H., & Maulana, A. (2022). SOSIALISASI DAN EDUKASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN BINTARO 04 PAGI. *Prosiding Seminar Nasional*

Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15165>

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 192–209.
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>

Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 15(1), 111–126.
<https://doi.org/10.24090/YINYANG.V15I1.3805>

Soebardji, R. N., & Isroyati. (2020). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 346–353.
<https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V1I3.376>

Sriwijayanti, A. R., Prastino, M. D., Anjelli, S., & Irawan, A. D. (2022). Konsep dan Komitmen Pemberantasan Korupsi. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 91–106. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6911>

Suyono, S., Suhari, S., Srinarwati, D. R., Lestari, B. B., Saputra, A. W., Almaulana, A. W., & Anugraheni, M. T. I. M. (2023). Peluang Bisnis Menjadi Konten Kreator Di Kalangan Remaja Milenial Pada Era Digital Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 161–167.
<https://doi.org/10.56910/SEWAGATI.V2I2.820>

Switri, E. (2022). *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.

Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48–68. <https://doi.org/10.51667/JPH.V2I1.558>

Widyatama, P. R., Kinanti, E., Risky, E. A., Hilmiyah, L., Lestari, I. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Surabaya. *Action Research Journal*, 1(3), 163–172.
<https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/132>

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS*,

DAN SOSIAL (EMBISS), 3(2), 174–187.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

Widyatama, P. R., Uyun, Q., Risky, E. A., Ngene, P. K., Lestari, A. W. D., Jannah, A. N., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Upaya meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305–1322. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I3.1023>

Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Rahmah, N. A., Kristian, K., & Megawati, E. (2023). Smart Parenting melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Anggota PKK Rw 06 Pancoran. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.30998/JURNALPKM.V6I1.14453>

Zaman, A. Q., Irnawati, I., Sari, M. M. K., Ainni, N., & Khitiah, M. (2024). Keluarga Bersih dari Korupsi: Strategi Pendidikan dan Kesadaran Anti-Korupsi (PPM di LLDIKTI VII). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1034–1042. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V6I1.4401>

Zuhdi, A., Sarmiati, & Arif, E. (2023). Komunikasi Keluarga Pada Kasus Stagnasi Pendidikan Keluarga Nelayan. *Jurnal Audiens*, 4(3), 454–467. <https://doi.org/10.18196/JAS.V4I3.120>